



Transpormasi Ramah Pelajar Dan Dampaknya Terhadap Karakter Di Siplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹Samsul Hadi ²Riky Supratama

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: 1sh867984@gmail.com 2rikysupratama@stitmadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi ramah pelajar di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu membentuk karakter disiplin siswa secara lebih humanis dan berkesadaran moral. Transformasi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer yang menuntut pendekatan lebih empatik, dialogis, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menggali data melalui observasi mendalam, wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, serta dokumentasi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ramah pelajar tidak hanya mengubah pola interaksi di kelas menjadi lebih terbuka, hangat, dan menghargai, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Guru memfasilitasi pembelajaran melalui komunikasi empatik, penjelasan makna aturan, serta pendekatan dialogis ketika terjadi pelanggaran. Suasana kelas yang demikian menciptakan kondisi psikologis yang mendukung internalisasi nilai, sehingga disiplin tumbuh dari pemahaman dan kesadaran diri siswa, bukan sebagai akibat dari tekanan maupun hukuman. Selain berdampak pada perilaku, transformasi ini juga berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, seperti rahmah, adab, dan hikmah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang humanis dan kontekstual mampu menghasilkan disiplin yang stabil, reflektif, dan konsisten dalam berbagai situasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pedagogi Islam modern, sekaligus menawarkan model pembelajaran yang lebih relevan dalam membangun karakter generasi masa kini.

Kata kunci: Pembelajaran Ramah Pelajar, Disiplin Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This study aims to analyze how student-friendly transformation within Islamic Religious Education (PAI) classrooms contributes to the development of student discipline through a more humanistic and morally conscious approach. This transformation emerges in response to contemporary educational demands that require more empathetic, dialogic, and psychologically responsive teaching practices. Employing a qualitative approach with a case study design, the research collected data through in-depth observations, interviews with PAI teachers, students, and school administrators, as well as relevant documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and continuous conclusion drawing. The findings reveal that the student-friendly approach not only reshapes classroom interaction into a more open, warm, and respectful environment but also enhances students' active engagement in learning. Teachers facilitate the process through empathetic communication, explanation of the meaning behind rules, and dialogic interventions when minor violations occur. Such an environment creates psychological safety that supports value internalization, leading students to develop discipline based on understanding and self-awareness rather than fear, pressure, or external demands. Beyond influencing behavior, this transformation significantly strengthens character formation aligned with core Islamic educational values such as compassion (rahmah), etiquette (adab), and wisdom (hikmah). The study concludes that humanistic and contextual PAI instruction effectively fosters stable, reflective, and consistent discipline across various situations. These findings offer an important contribution to the development of modern Islamic pedagogy and present a relevant instructional model for shaping student character in contemporary educational settings.

Keywords: student-friendly learning, student discipline, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini bergerak sangat cepat, mengikuti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pola interaksi generasi yang semakin dinamis. Situasi ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk tidak lagi bertumpu pada cara-cara pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada transfer materi (Salsabila et al., 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan utamanya bukan hanya bagaimana menyampaikan materi agar dipahami, tetapi bagaimana menciptakan ruang belajar yang bisa membentuk karakter peserta didik secara utuh. Salah satu karakter yang paling sering menjadi sorotan adalah disiplin, sebuah sikap dasar yang tidak hanya dibutuhkan dalam proses belajar, tetapi juga merupakan cerminan nilai moral dalam Islam. Di tengah perubahan besar ini, muncul gagasan transformasi ramah pelajar, sebuah pendekatan yang menawarkan suasana belajar lebih humanis, hangat, dan sesuai kebutuhan psikologis siswa (Arizal & Husniyah, 2025).

Transformasi ramah pelajar atau *student-friendly transformation* pada dasarnya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini menekankan penghargaan terhadap martabat peserta didik, suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta hubungan guru-siswa yang lebih dialogis (Candrasari et al., 2023a). Dalam pendidikan Islam kontemporer, konsep ini sangat sejalan dengan nilai *rahmah*, adab, dan penghargaan terhadap fitrah manusia (Rachmat Tullah & Hidayatullah, 2023). Pembelajaran yang ramah tidak hanya membuat siswa merasa nyaman, tetapi juga membuka ruang bagi tumbuhnya kesadaran moral dan etika. Artinya, ia bukan sekadar strategi meningkatkan partisipasi, tetapi sebuah kerangka untuk menciptakan proses pendidikan yang benar-benar menyentuh sisi kemanusiaan siswa (Lestiana & Alwi, 2025).

Meskipun transformasi ramah pelajar semakin banyak dibicarakan, penelitian yang secara khusus meneliti dampaknya terhadap karakter

disiplin dalam pembelajaran PAI masih terbatas. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, hubungan interpersonal, atau pengaruhnya terhadap hasil akademik(Martin-Alguacil et al., 2024). Padahal, jika ditelaah lebih dalam, disiplin merupakan nilai inti dalam ajaran Islam. Salat lima waktu, puasa, menuntut ilmu, maupun interaksi sosial semuanya mengajarkan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab. Namun, bagaimana disiplin ini bisa tumbuh dalam suasana pembelajaran yang hangat dan ramah, bukan dalam lingkungan yang penuh tekanan, masih jarang dikaji secara serius(Kerimbayev et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya *gap* penelitian yang perlu dijawab. Di sinilah penelitian mengenai “Transformasi Ramah Pelajar dan Dampaknya terhadap Karakter Disiplin dalam Pembelajaran PAI” menjadi relevan dan mendesak(Bremner, 2021; Ismail et al., 2013). Pendekatan ramah pelajar membuka cara pandang baru bahwa kedisiplinan tidak harus lahir dari ketakutan atau kepatuhan semata, tetapi bisa tumbuh dari pengalaman belajar yang menyenangkan, penuh makna, dan dihargai. Disiplin yang tumbuh secara alami seperti ini lebih bertahan lama dan lebih sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aturan dan kasih sayang(Candrasari et al., 2023).

Transformasi ini juga menuntut guru PAI untuk mengubah perannya. Guru bukan lagi sosok yang berdiri paling dominan di kelas, tetapi fasilitator yang memahami kebutuhan, ritme belajar, dan latar belakang siswa. Guru dituntut untuk mempraktikkan komunikasi yang lebih terbuka, bahasa yang lebih membangun, serta metode yang lebih kreatif(Ahmad et al., 2025). Ketika siswa merasa dihargai dan dilibatkan, proses internalisasi nilai menjadi lebih mudah terjadi. Pada titik ini, disiplin bukan hanya perintah, melainkan pilihan sadar yang lahir dari pemahaman dan pengalaman bermakna.

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana transformasi ramah pelajar diterapkan dalam pembelajaran PAI dan

bagaimana pendekatan tersebut membentuk karakter disiplin siswa (Winulyo & Halili, 2023). Penelitian ini berupaya menjawab dua hal sekaligus: proses perubahan pembelajaran dan dampak karakter yang muncul. Dengan fokus tersebut, studi ini menawarkan kontribusi ilmiah yang penting. Pertama, penelitian ini memperkaya diskusi tentang pendidikan Islam kontemporer dengan memasukkan perspektif pedagogi humanis yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Kedua, penelitian ini memberikan gambaran praktis bagi guru PAI tentang model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berhasil menanamkan nilai disiplin secara lebih natural (Ghani Ahmad Haidar & Hikmah Maulani, 2025).

Dengan demikian, artikel ini berupaya menghadirkan pemahaman baru bahwa pendidikan Islam tidak berhenti pada penyampaian materi atau penegakan aturan. Ia harus menjadi ruang di mana siswa merasa dihargai, disapa secara manusiawi, dan didampingi untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Transformasi ramah pelajar menawarkan cara untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan perspektif baru tentang pembentukan disiplin dapat memperkaya praktik pendidikan PAI dan menjadi tawaran konsep yang relevan dalam membangun karakter siswa di era modern (Fikri et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi transformasi ramah pelajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam menangkap makna, pengalaman subjektif, serta dinamika interaksi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fokus studi diarahkan pada satu sekolah yang menjadi representasi penerapan pendekatan tersebut. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah, serta telaah

dokumentasi yang mencakup dokumen pembelajaran, kebijakan internal, dan arsip evaluasi (Hilalludin, 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi guna menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran dan pembentukan disiplin siswa. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Melalui rangkaian prosedur metodologis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang sistematis mengenai penerapan pendekatan ramah pelajar serta pengaruhnya terhadap perkembangan disiplin siswa dalam konteks pembelajaran PAI (Hilalludin, 2024b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Ramah Pelajar dan Dinamika Baru dalam Pembelajaran PAI

Transformasi ramah pelajar yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengubah paradigma relasi guru-siswa dari model instruksional tradisional menjadi pola komunikasi yang lebih humanis dan kolaboratif. Pada tahap awal praktiknya, guru mulai menata ulang suasana kelas menjadi lingkungan yang aman secara emosional, sehingga siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki pikiran, pengalaman, serta perasaan (Nuraisyah & Chusniatun, 2025). Kondisi tersebut mengurangi hambatan psikologis yang selama ini mengekang keberanian siswa untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan pendapat.

Penerapan metode pembelajaran partisipatif turut memperkuat dinamika baru ini. Diskusi kelompok menciptakan ruang dialog yang setara, kegiatan pemecahan masalah mendorong siswa untuk kritis dan kreatif, sementara refleksi spiritual menghubungkan proses belajar dengan nilai-

nilai keagamaan(Raito & Rahman, 2025). Dengan demikian, aktivitas pembelajaran tidak lagi sekadar penyampaian materi, melainkan proses yang membentuk pemahaman, kesadaran diri, serta penghayatan nilai. Perubahan iklim pembelajaran ini berdampak langsung pada meningkatnya kedisiplinan siswa. Keteraturan dalam mengikuti instruksi, peningkatan fokus, serta konsistensi hadir tepat waktu menunjukkan bahwa disiplin yang tumbuh bersifat lebih internal. Hal ini terjadi karena siswa merasa dihormati dan diperlakukan sebagai subjek pembelajaran, bukan objek yang harus dikendalikan oleh aturan ketat (Hasan & Hilalludin, 2025).

Tabel 1. Perbandingan Dinamika Pembelajaran Sebelum dan Setelah Transformasi

Aspek Pembelajaran	Sebelum Transformasi	Setelah Transformasi
Suasana kelas	Kaku, berpusat pada guru	Hangat, dialogis, dan terbuka
Metode mengajar	Ceramah dominan	Variatif (diskusi, refleksi, problem solving)
Peran siswa	Pendengar pasif	Partisipan aktif
Relasi guru–siswa	Formal, hierarkis	Empatik dan kolaboratif
Motivasi belajar	Rendah dan eksternal	Meningkat, berbasis kesadaran diri

Interaksi Guru–Siswa sebagai Fondasi Disiplin Berbasis Kesadaran Moral

Pendekatan ramah pelajar membangun relasi guru–siswa yang menjadi fondasi pembentukan disiplin berbasis kesadaran moral. Dalam pendekatan ini, guru tidak memaknai disiplin sebagai aturan kaku, tetapi sebagai sarana edukatif yang menjelaskan makna dan tujuan suatu tindakan.

Ketika siswa memahami alasan di balik setiap bentuk kedisiplinan(Khoirunnisa & Tumin, 2025), mereka mulai melihat nilai tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi, bukan sekadar kewajiban.

Ketika terjadi pelanggaran kecil, guru lebih memilih pendekatan dialogis, mengajak siswa berdiskusi tentang penyebab perilaku, memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, serta menjelaskan dampaknya dalam konteks nilai moral dan etika. Pola pendekatan seperti ini membantu siswa mengembangkan pemahaman reflektif, sehingga kesadaran moral tumbuh dari dalam diri mereka sendiri (Halza et al., 2024). Perubahan ini tidak hanya tampak dalam konteks kelas, tetapi meluas hingga perilaku sehari-hari siswa. Mereka menjadi lebih sopan, teratur mengatur waktu, dan peka terhadap adab belajar(Ahmad et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ramah pelajar mampu membentuk perilaku jangka panjang yang konsisten di berbagai situasi.

Tabel 2. Indikator Perubahan Kedisiplinan Berbasis Kesadaran Moral

Indikator	Sebelum	Sesudah
Kesadaran tujuan disiplin	Untuk menghindari hukuman	Memahami nilai dan hikmah disiplin
Sikap terhadap aturan	Terpaksa dan pasif	Sukarela dan bertanggung jawab
Pengendalian diri	Lemah	Lebih stabil dan reflektif
Penyelesaian konflik	Menghindar atau defensif	Dialogis dan terbuka
Konsistensi perilaku	Tidak stabil	Konsisten di dalam dan luar kelas

Kontribusi terhadap Pengembangan Pedagogi Islam Humanis dan Kontekstual

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pedagogi Islam yang bercorak humanis dan kontekstual, yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses membangun makna. Pendekatan ramah pelajar mencerminkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam seperti *rahmah*, *hikmah*, dan *adab*, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas (2011) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan adab dan mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) sebagai dasar kepribadian yang berintegritas. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam strategi pembelajaran modern, pendekatan PAI tidak hanya mengajarkan teks keagamaan, tetapi juga mengasah kepekaan moral dan pemahaman reflektif siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Salmadatu, 2024).

Dalam perspektif pedagogi humanis, pendekatan ini sejalan dengan gagasan Carl Rogers tentang *student-centered learning* yang menekankan empati, penghargaan terhadap pengalaman personal, dan kebebasan bertanggung jawab. Penerapan pendekatan ramah pelajar memperlihatkan bahwa guru PAI tidak lagi berperan sebagai otoritas tunggal, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami makna perilaku disiplin melalui dialog, refleksi, dan pembiasaan nilai. Pendekatan tersebut juga sesuai dengan teori Vygotsky mengenai *socio-cultural learning*, di mana pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial yang hangat dan bermakna. Suasana kelas yang ramah dan dialogis menjadi ruang aman bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran moral, keteraturan diri, dan kemampuan resolusi konflik secara dewasa.

Lebih jauh, model ini menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan kepatuhan normatif, tetapi mengarah pada pengembangan karakter berbasis kesadaran internal. Hal ini sejalan dengan konsep *moral agency* yang dikembangkan Lickona (2013),

yang menegaskan bahwa karakter yang kuat tidak dapat dibangun melalui hukuman atau aturan semata, melainkan melalui penghayatan nilai dan proses refleksi berkelanjutan. Pendekatan ramah pelajar membantu siswa memahami tujuan adab, disiplin, dan tanggung jawab, menjadikan mereka bukan sekadar pelaksana aturan, tetapi individu yang mampu mengambil keputusan moral secara mandiri.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, temuan penelitian ini mendorong perlunya desain pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Model pedagogi yang dihasilkan memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan metode belajar yang lebih dialogis, berbasis pengalaman, dan adaptif terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Pendekatan ini sekaligus menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang menuntut lahirnya peserta didik dengan kecakapan kognitif, sosial, emosional, serta spiritual yang seimbang.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana pengembangan pedagogi Islam modern dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak bertentangan dengan prinsip pedagogi humanis, melainkan dapat terintegrasi secara harmonis. Temuan ini membuka ruang bagi lembaga pendidikan untuk merumuskan pembelajaran PAI yang lebih progresif, ramah, dan relevan, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang menjadi fondasinya. Pendekatan ini tidak hanya memperbarui praktik pengajaran, tetapi juga memberikan kerangka kerja konseptual yang kuat bagi penguatan karakter peserta didik secara komprehensif (Maslamah, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi ramah pelajar mampu menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih humanis, dialogis, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini menggeser

peran guru dari figur otoritatif menjadi fasilitator yang empatik, sehingga hubungan guru-siswa lebih terbuka dan bermakna. Suasana kelas yang hangat dan partisipatif terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Perubahan dinamika pembelajaran ini berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya disiplin yang bersumber dari pemahaman dan kesadaran diri, bukan dari rasa takut atau tekanan eksternal.

Selain itu, penerapan pendekatan ramah pelajar memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin berbasis kesadaran moral. Melalui dialog, refleksi, dan penjelasan nilai di balik aturan, siswa mampu memahami tujuan kedisiplinan dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Disiplin yang terbentuk menjadi lebih stabil, bertanggung jawab, dan konsisten baik di dalam maupun luar kelas. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti rahmah, adab, dan hikmah dalam pembelajaran modern dapat menghasilkan model pedagogi yang lebih kontekstual, relevan, dan efektif dalam membangun karakter peserta didik di era pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I., Djollong, A. F., Jumawati, J., Sukriati, S., Hamran, H., Imran, M. A., & Saleh, Abd. R. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 331–339. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1117>
- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter berbasis Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Berakhlak Mulia. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.94>
- Bremner, N. (2021). The multiple meanings of ‘student-centred’ or ‘learner-centred’ education, and the case for a more flexible approach to defining it. *Comparative Education*, 57(2), 159–186. <https://doi.org/10.1080/03050068.2020.1805863>
- Candrasari, I., Humaidi, M. N., & Arifin, S. (2023a). Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan

- Dasar. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 59–77. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6260>
- Candrasari, I., Humaidi, M. N., & Arifin, S. (2023b). Sekolah Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Dasar. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 59–77. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6260>
- Fikri, A., Hilalludin, H., & Shafi, A. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren STIT Madani Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125.
- Ghani Ahmad Haidar & Hikmah Maulani. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234–241. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>
- Halza, K., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An In-Depth Look at the Challenges in Managing Portrait Islamic Boarding Schools and Future Prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19–30.
- Hasan, L., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Nilai Syariah dalam Ekonomi Digital dan Gaya Hidup Muslim Kontemporer. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 55–66.
- Hilalludin, H. (2024a). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.
- Hilalludin, H. (2024b). Manajemen Kyai vs Pesantren Modern sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 451–463.
- Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, M. S. M. (2013). Educational Strategies to Develop Discipline among Students from the Islamic Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 107, 80–87. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.402>
- Kerimbayev, N., Umirzakova, Z., Shadiev, R., & Jotsov, V. (2023). A student-centered approach using modern technologies in distance learning: A systematic review of the literature. *Smart Learning Environments*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00280-8>
- Khoirunnisa, N. & Tumin. (2025). Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 219–239. <https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.609>
- Lestiana, I., & Alwi, I. M. (2025). PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN ADAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH

- MUHAMMADIYAH JATIGUNUNG III. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.1778>
- Martin-Alguacil, N., Avedillo, L., Mota-Blanco, R., & Gallego-Agundez, M. (2024). Student-Centered Learning: Some Issues and Recommendations for Its Implementation in a Traditional Curriculum Setting in Health Sciences. *Education Sciences*, 14(11), 1179. <https://doi.org/10.3390/educsci14111179>
- Maslamah, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.530>
- Rachmat Tullah & Hidayatullah. (2023). KONSEP FITRAH DAN PENGEMBANGAN KARAKTER MENURUT PENDIDIKAN ISLAM. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.61220/ri.v1i2.0243>
- Salmadatu, Z. A. (2024). Pendidikan Islam berbasis humanis-religius. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1–9. <https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.9737>
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Winulyo, J. S., & Halili, H. R. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD RIYADUSSHALIHIN KOTA PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.632>